

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang temuan dan analisis data, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh K.H. Zainuddin M.Z. pada saat berceramah adalah ragam bahasa dakwah, dan disampaikan secara lisan kepada jamaah sehingga menggunakan ragam bahasa lisan.
2. Di samping itu, K.H. Zainuddin M.Z. menggunakan ragam baku lisan dalam ceramahnya manakala topik tuturannya dalam situasi formal, atau menyangkut topik sentral.
3. Namun, manakala K.H. Zainuddin M.Z. beralih ke masalah informal misalnya, ketika memberikan contoh yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, atau memberikan ilustrasi yang cocok sebagai penopang misi dakwahnya, maka bahasa Indonesia yang digunakan bercampur dengan unsur-unsur bahasa daerah, dialek, atau unsur-unsur bahasa asing seperti berikut ini.
  - (a) Keragaman cara berbicara penutur juga diwujudkan dalam pemakaian kata dan frasa daerah, yang meliputi pemakaian kata dari bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Hal tersebut disebabkan kata dari bahasa daerah mampu menciptakan konotasi tertentu,

belum ada kata-kata dalam bahasa Indonesia yang dapat mewakili gagasan penutur, serta untuk menciptakan humor.

- (b) Pemakaian bahasa Indonesia dialek Jakarta dilatarbelakangi oleh faktor penutur yang berasal dari Betawi asli, dan juga belum ada kata-kata dalam bahasa Indonesia yang dapat mewakili gagasan penutur, serta untuk menciptakan variasi dalam penyampaian pesan dakwahnya.
- (c) Pemakaian kata dan frasa asing meliputi bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Latin. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya maksud penutur untuk menunjukkan kecendekiannya, mengutip atau menirukan tuturan. topik pembicaraan, serta agar ceramah tersebut lebih aktual, kontekstual, dan faktual sesuai tuntutan zaman dan perkembangan masyarakat sebagai objek dakwah.

Dengan demikian, K.H. Zainuddin M.Z. menggunakan ragam bahasa tidak baku lisan manakala topik tuturannya dalam situasi informal.

4. Karakteristik ragam bahasa pada ceramah dakwah Islam K.H. Zainuddin M.Z. terlihat pada kosakata atau diksinya. Dan diksi berkaitan erat dengan gaya bahasa (majas). Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dianalisis tentang masalah diksi dan gaya bahasa.

5. Usaha agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah tidak terlepas dari peranan diksi. Diksi sangat menentukan dalam penyampaian maksud atau gagasan. Kata, rangkaian kata, dan pasangan kata yang dipilih dengan seksama menimbulkan pada diri pendengar (penerima dakwah) suatu efek yang dikehendaki oleh penutur (penyampai dakwah). Dalam hal ini, kata-kata yang dipilih adalah yang sesuai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, sehingga informasi yang hendak disampaikan dapat terwujud.
6. Ciri khas pilihan kata (diksi) dalam bahasa ceramah dakwah Islam K.H. Zainuddin M.Z. adalah sebagai berikut:
  - (a) Berkaitan dengan pemakaian kata umum dan kata khusus. Dalam ceramah ini, lebih banyak digunakan kata-kata khusus daripada kata umum. Faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu kata khusus mampu menyajikan lebih banyak informasi, dan mampu memberi sugesti yang jauh lebih mendalam kepada jamaah.
  - (b) Penutur lebih banyak menggunakan kata populer dibandingkan dengan kata ilmiah. Hal ini disebabkan oleh faktor majelis yang heterogen, sehingga penutur harus menyajikan dakwahnya secara umum pula, dengan menggunakan kata-kata populer.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian kata ilmiah yaitu penutur tidak menemukan kata lain yang dapat mewakili gagasannya, dan faktor topik pembicaraan yang berkaitan dengan masalah ilmu pengetahuan.

- (c) Pemakaian kata yang bermakna denotatif dan konotatif. Pilihan kata lebih banyak berkaitan dengan kata yang mempunyai nilai rasa. Hal ini disebabkan oleh faktor objek pembicaraan yang berkaitan dengan kebaikan atau keburukan.
- (d) Usaha penutur agar ceramah itu menarik dan lebih hidup, maka digunakan kata-kata yang berbentuk ungkapan.
- (e) Berkaitan dengan pemakaian kata-kata yang bersinonim. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan kata tersebut adalah adanya maksud penutur untuk memberi penekanan dan menghidupkan bahasanya, sehingga menjadi lebih kongkrit.
- (f) Pemakaian kata yang bermakna gramatikal dilatarbelakangi oleh keinginan dari penutur untuk menciptakan metode penyampaian dakwah yang khas, dan juga untuk membangkitkan perasaan pendengar, serta untuk menegur secara tersamar.

7. K.H. Zainuddin M.Z. juga menggunakan gaya bahasa untuk menjelaskan gagasan-gagasan beliau, karena gaya bahasa mempunyai peranan penting dalam penyampaian maksud.
8. Dalam ceramah dakwah Islam K.H. Zainuddin M.Z., gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa perulangan, yang kedua gaya bahasa pertentangan, kemudian gaya bahasa perbandingan, serta gaya bahasa yang jarang digunakan adalah gaya bahasa pertautan.
- (a) Gaya bahasa perulangan meliputi: gaya bahasa epizeukis, anafora, simploke, kiasmus, mesodilopsis, dan epistrofa. Penutur menyatakan pikirannya dengan gaya bahasa perulangan, karena dianggap paling efektif untuk menegaskan pernyataan.
- (b) Gaya bahasa pertentangan meliputi: gaya bahasa hiperbola, klimaks, paradoks, oksimoron, serta inversi.
- (c) Gaya bahasa perbandingan meliputi: gaya bahasa perumpamaan, metafora, dan antitesis.
- (d) Gaya bahasa pertautan meliputi: gaya bahasa gradasi, erotesis, metonimia, dan eponim.
9. Dalam hal ini, penutur mampu menciptakan gaya bahasa yang hidup dan dapat menarik perhatian pendengar untuk lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA